

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bab ini selanjutnya akan membahas sesuai hasil penelitian serta teori yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya. Akan dibahas lebih lanjut sesuai dengan teori dan logika berdasarkan temuan dari hasil penelitian dalam bentuk observasi dan wawancara. Penelitian ini menggunakan wawancara dengan para pedagang pasar kras dengan berbagai jenis dagangan.

A. Strategi pemerintah daerah dalam mengembangkan pasar tradisional kras dalam upaya meningkatkan pendapatan para pedagang.

Upaya pemerintah dalam membangun perekonomian dilakukan terus menerus sebagai upaya menjadikan perekonomian masyarakat mencapai tingkat sejahtera melalui kegiatan perdagangan. Pengaturan dalam hal kegiatan perdagangan dilakukan untuk kepentingan banyak pihak, seperti pada pasal 3 kegiatan perdagangan ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan nasional
2. Meningkatkan kesempatan bekerja dan menciptakan lapangan pekerjaan
3. Meningkatkan penggunaan SNI
4. Meningkatkan kemitraan antara usaha besar dan koperasi, usaha mikro, kecil dan menengah, serta pemerintah dan swasta
5. Meningkatkan perdagangan produk berbasis ekonomi kreatif⁷²

⁷² UU RI Nomor 7 pasal 3 tahun 2014 tentang perdagangan

Pembangunan, pemberdayaan serta peningkatan kualitas pengelolaan pasar rakyat diatur sesuai peraturan presiden.

Pasar rakyat adalah tempat usaha yang ditata, dibangun, dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara, dan /atau Badan Usaha Milik Daerah dapat berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki / dikelola oleh pedagang kecil dan menengah, swadaya masyarakat, atau koperasi serta UMKM-M dengan proses jual beli barang melalui tawar-menawar⁷³.

Pada Undang-Undang No 7 tahun 2004 tentang perdagangan, program revitalisasi pasar tradisional yang dilakukan pemerintah melalui kerjasama Pemerintah Daerah dengan membangun, memberdayakan, dan berusaha meningkatkan daya saing dalam bentuk:

1. Pembangunan dan atau revitalisasi pasar rakyat
2. Implementasi manajemen pengelolaan yang profesional
3. Fasilitas akses penyediaan barang dengan mutu yang baik dan harga yang bersaing, dan
4. Fasilitas akses pembiayaan kepada pedagang pasar di pasar rakyat⁷⁴

Pasar tradisional akan terus dikembangkan pada sejumlah titik di seluruh Indonesia. Dinas Perdagangan Kabupaten Kediri misalnya akan menerapkan kebijakan-kebijakan demi mengembangkan pasar tradisional menjadi kondisi yang lebih layak dengan tujuan meningkatkan pertumbuhan

⁷³ Peraturan menteri perdagangan RI Pasal 12 Ayat (1) Huruf a

⁷⁴ UU No 7 Tahun 2004 tentang perdagangan

ekonomi para pedagang dalam tingkat pendapatan sehingga dalam aspek ekonomi ini merupakan salah satu penunjang pertumbuhan dan perkembangan pasar tradisional kemudian aspek non fisik berupa pengelolaan yang dalam hal ini juga penting dalam mengelola kegiatan pasar penting, yang terakhir aspek fisik yang berupa kondisi fisik pasar yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan pasar.

Pelaksanaan revitalisasi pasar tradisional dilakukan dengan fokus pada pembenahan secara menyeluruh, mulai dari pembenahan lingkungan fisik, manajemen pengelolaan pasar, hingga peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).⁷⁵

Sesudah revitalisasi dilakukan pensinergian sumberdaya potensial yang dimiliki pasar tradisional dengan memuat berbagai pertimbangan aspek secara komprehensif dan terintegrasi, dengan ini akan mampu mempengaruhi tingkat daya saing pasar tradisional, dan keunggulan yang dimiliki dari pasar tradisional harus dikembangkan dan dipertahankan demi menjaga eksistensi ditengan persaingan dengan pasar modern.

Selama kondisi pasar tradisional belum dibangun atau direvitalisasi dalam aspek bangunan dan manajemen akan menimbulkan kesan yang buruk yang identik dengan tempat yang kumuh, kotor, dan becek dikarenakan saluran drainase yang belum ada, serta keberadaan tempat parkir yang susah. Maka dengan kondisi yang seperti ini pemerintah melakukan kebijakan program

⁷⁵ Ayuningsih, dkk. *Pilihan Tempat Belanja Masyarakat Perkotaan dan Implikasinya Pada Peternak Ayam Tempat Belanja masyarakat Perkotaan dan Implikasinya Pada peternak Ayam Telur di Pedesaan* (Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan Vol. 10 No.02, 2017)

revitalisasi terhadap pasar tradisional supaya menjadi lebih baik dan dalam kondisi yang layak. Program revitalisasi dilakukan melalui perbaikan dari aspek fisik seperti kondisi bangunan maupun tatanan manajemen, aspek ekonomi dan aspek sosial. Hal ini sejalan dengan penelitian Eka Stutiari dan Sudarsana setelah revitalisasi pasar tradisional di kabupaten Badung, terjadi peningkatan terhadap tata kelola pasar yang meliputi kondisi sarana atau fasilitas pasar, kebersihan pasar, keamanan pasar, dan pelayanan administrasi. Hal ini sama dengan peneliti lakukan di Pasar Kras pada aspek kondisi fisik dan manajemen terjadi peningkatan kondisi menjadi lebih baik⁷⁶

Berdasarkan data yang diperoleh penulis melalui wawancara langsung dan observasi dengan para pedagang, maka hasil dari strategi pengembangan pemerintah daerah untuk meningkatkan pedagang Pasar Kras meliputi intervensi fisik, revitalisasi manajemen, dan revitalisasi ekonomi yang dapat diinterpretasikan yaitu:

a. Intervensi Fisik

Berhubungan dengan bagaimana citra pasar tradisional dalam pandangan masyarakat untuk menarik pengunjung. Dengan kondisi seperti bangunan yang tidak layak, maka intervensi fisik ini menjadi awal dalam pembangunan pasar tradisional yang dilakukan secara bertahap, meliputi perbaikan dan peningkatan kualitas dari segi bangunan, sarana dan prasarana, tata ruang, sistem penghubung, sistem tanda/ reklame.

⁷⁶ Ni Putu Eka S. Dan Sudarsana Arka, *Revitalisasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang dan Tata Kelola Pasar di Kabupaten Badung* (E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana , 8(1), tahun 2019)

Tabel 5.1 Kondisi Fisik Bangunan Pasar Kras Sebelum dan Sesudah Direvitalisasi

No.	Indikator Variabel	Sebelum	Sesudah
1	Bangunan tata letak/ruang/lapak pedagang	Tidak teratur	Teratur
2	Kualitas konstruksi bangunan pasar	Buruk	Baik

Setelah proses pembangunan kembali / revitalisasi pasar kras yang memakan waktu 1 tahun selesai, tidak hanya pada konsep konstruksi bangunan yang berubah namun juga tata letak ruang yang ditata sedemikian sehingga mempermudah pengunjung yang akan berbelanja dan mampu menciptakan kondisi yang nyaman saat berbelanja. Apabila dilihat dari jauh pasar tradisional kras memberikan kesan yang bersih dan rapi, tidak seperti kondisi pasar sebelumnya yang terlihat semrawut, lusuh dan kotor.

Dalam proses pembangunan pasar, para pedagang akan dipindahkan ke Tempat Penampungan Sementara (TPS) yang berada di lapangan kras. Tentunya dengan kondisi tempat yang seadanya karena memang tempat ini dijadikan sementara saja dan ketika sudah selesai proses pembangunan, mereka akan dipindahkan ke tempat pasar yang baru. Pada TPS para pedagang berjualan di tempat yang acak tidak dikelompokkan hampir sama dengan kondisi pasar yang lama. Tidak semua para pedagang berjualan di TPS dengan alasan keterbatasan tempat yang tidak leluasa dan barang yang mereka bawa. Namun untuk para pedagang yang sudah mendapatkan tempat di pasar baru akan tetap masih bisa menempatnya sesuai yang sudah tercatat.

Kondisi pasar yang lumuh dan kotor kerap terjadi apabila hujan tiba mengakibatkan sepanjang jalan menjadi becek dan bau karena tidak

dilengkapi saluran air. Selain itu para pedagang yang tidak memiliki tempat mereka akan mendirikan tempat sendiri di pinggir akses jalan yang dilalui pengunjung pasar dan untuk atapnya hanya ditutupi oleh terpal saja, hal inilah yang memberikan kesan kondisi pasar menjadi semrawut tidak tertata dengan rapi.

Kondisi pasar kras setelah direvitalisasi tampak pada bentuk bangunannya yang menyatu dan didalamnya terdapat beberapa lapak yang sudah dikelompokkan sesuai jenis barang dagangannya, misalnya jenis dagangan ayam, sayur, kain, gerabah, dll. Dan untuk diluar pasar juga terdapat kios, kios yang dahulu letaknya menutupi keberadaan lapak para pedagang di depan, sekarang di bangun kios-kios yang terletak di luar pasar. Oleh Dinas Perdagangan lapak dan kios para pedagang dibangun dengan bentuk sederhana sehingga apabila para pedagang ingin memberikan tambahan apapun untuk menarik pelanggan dipersilahkan demi meningkatkan tingkat penjualannya.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, dari segi revitalisasi fisik menunjukkan nilai positif yang ditunjukkan pada peningkatan nilai dari segi fisiknya. Kondisi ini menciptakan suasana yang lebih nyaman, bersih dan layak dari sebelum direvitalisasi.

b. Intervensi Manajemen

Memang sudah seharusnya pasar harus bisa membangun dan meningkatkan manajemen pengelolaan pasar melalui perbaikan yang mencakup tata cara penempatan pedagang, pembiayaan/permodalan dan

standar operasional prosedur (SOP) pelayanan pasar. Terkait pengelolaan manajemen harus dikelola dengan baik oleh pelaku yang berkompeten sehingga tidak akan menyimpang dari program pembangunan yang sudah dijabarkan.

Tujuan pengelolaan dalam manajemen ini agar dapat memperbaiki dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berhubungan dengan tingkat pendapatan dan kesejahteraan masyarakat (pedagang). Saat ini pasar kras mempunyai fasilitas yang cukup baik setelah revitalisasi.

Tabel 5.2 Fasilitas Pasar Kras Sebelum Dan Sesudah Revitalisasi

No	Indikator Variabel	Sebelum	Sesudah
1	Kantor Pengelola	kurang baik	Baik
2	Toilet	kurang baik	Baik
3	Tempat Sampah	Buruk	Baik
4	Pos Keamanan	Tidak ada	Baik
5	Drainase	Buruk	Baik
6	Akses Jalan	Kurang Baik	Baik
7	Keamanan Dan Ketertiban	Kurang Baik	Baik
8	Kebersihan	Kurang Baik	Baik
9	Musholla	Kurang Baik	Baik

Berdasarkan tabel tersebut menyatakan bahwa perubahan sarana dan prasarana pasar kras sebelum dan sesudah revitalisasi mengalami perubahan.

Dari beberapa pedagang kras yang diwawancarai menyatakan puas terhadap revitalisasi pasar terkait sarana dan prasarana, karena kondisinya menjadi lebih baik dari yang dahulu. Seperti lahan parkir, sebelum

revitalisasi lahan untuk parkir sangat tidak layak, sempit, dan tidak muat banyak untuk masuk kendaraan beroda dua, sehingga banyak pengunjung lainnya yang terpaksa memarkirkan kendaraanya di penitipan yang bukan milik asli pasar kras. Masih terdapat kendaraan pengunjung yang dipaksakan untuk masuk ke lokasi pasar yang membuat akses jalan pengunjung menjadi berdesakan.

Kondisi jalan yang masih dari tanah belum paving seperti saat ini kerap menjadikan apabila hujan turun menjadi becek dan permukaan tanah yang tidak rata. Banyak sudut-sudut dijadikan tempat sampah, misalkan pedagang sayuran yang membuang sebagian sayurannya yang sudah tidak layak untuk dijual, hal ini terkadang akan diinjak-injak oleh pengunjung akibatnya berserakan kemana-mana.

Keamanan sebelum revitalisasi pasar sangat rendah. Pengunjung mengeluhkan mengenai rasa ketidakamanan karena banyaknya pencurian dan kehilangan yang ada di pasar kras baik dari pedagang maupun pengunjung. Adapun setelah revitalisasi sekarang dibangun pos keamanan di depan pintu masuk pasar kras, sehingga pengunjung dan pembeli tidak perlu resah akan kehilangan dan sebagainya.

Para pedagang yang berdagang di lapak akan dikenakan biaya retribusi sebesar 2ribu-3ribu perhari tergantung ukuran lapak yang mereka tempati. Penarikan retribusi ini dilakukan setiap hari apabila pedagang tidak berdagang di lapak akan dibebaskan dari tarikan retribusi ini. Hasil

retribusi yang berasal dari para pedagang nantinya juga akan digunakan untuk kegiatan kebersihan, kerapihan, dan keamanan pasar kras.

Dari hasil observasi yang dilakukan diperoleh bahwa setelah revitalisasi memberikan pengaruh yang besar dan berdampak pada pedagang maupun pengunjung. Manajemen pengelolaan pasar kras menjadi lebih baik, baik dari segi fasilitas sarana dan prasarana, pemeliharaan kebersihan dan bangunan, manajemen pengaturan tata ruang pedagang pasar kras sehingga tidak hanya kondisi fisik saja yang mengalami perubahan, namun manajemennya juga mengalami tingkat perubahan menjadi lebih baik.

c. Revitalisasi Ekonomi

Berdasarkan wawancara beberapa pedagang pasar kras dapat disimpulkan bahwa setelah pasar kras direvitalisasi mayoritas dari segi pendapatan mereka menurun ada yang hingga 50%, dari yang peneliti lakukan wawancara satu dari sepuluh orang satu dari mereka menyatakan bahwa pendapatan yang diterima setelah pasar direvitalisasi mengalami peningkatan secara bertahap walaupun tidak sangat besar. Hal yang menjadikan tingkat pendapatan menurun salah satunya banyaknya jumlah pendatang pedagang baru sedangkan jumlah pembeli atau pengunjung pasar kras tetap dan diperkirakan karena masih dengan kondisi saat ini yang masih pandemi.

Di dalam pasar kras ini tentunya perlu adanya dorongan selain pihak pasar, yaitu para pedagang kras sendiri untuk berperan memelihara

kebersihan dan ketertiban supaya eksistensi dari pasar tradisional kras ini mampu berjalan terus dan mampu bersaing dengan pasar modern lainnya. Para pedagang harus bisa mengembangkan kreatifitas mereka sendiri agar mampu menarik pengunjung bahkan luar daerah hal ini bertujuan untuk menarik pengunjung bahkan apabila mereka dari luar daerah mau berbelanja di pasar kras serta untuk meningkatkan atas penjualan mereka yang akan mempengaruhi pendapatan yang diterima.

2. Analisis Dampak Revitalisasi Pasar terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Kras.

Revitalisasi pasar tidak hanya memberikan dampak terhadap dari aspek fisik dan manajemen akan tetapi berdampak terhadap tingkat pendapatan yang diterima para pedagang. Pendapatan merupakan hasil perolehan dari penjualan atas barang dagangan berupa uang. Pendapatan adalah jumlah yang dibebankan kepada pelanggan dari barang dan jasa yang ditawarkan.⁷⁷ Pendapatan adalah aliran masuk aktiva atau pengurangan utang yang diperoleh dari hasil penyerahan barang atau jasa kepada para pelanggan.⁷⁸ Apabila pedagang memiliki kemampuan menarik pembeli dalam jangka waktu yang panjang sudah dapat dipastikan pendapatan yang diterima akan naik postif.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan para pedagang kras dari segi pendapatan hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini, dkk, yang menguji tentang kondisi dan dampak revitalisasi pasar tradisional,

⁷⁷ BN. Marbun, *Kamus Manajemen* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), hal.230

⁷⁸ Soemarso S.R, *Akuntansi Suatu Pengantar. Edisi Lima* (Jakarta: Salemba Empat), 2009, hal.54

bahwa setelah pasar direvitalisasi kondisi dari aspek fisik bagus namun dalam tingkat penjualan para pedagang pasar Bulu mengalami penurunan tidak seramai pasar lama.⁷⁹ Selaras dengan penelitian yang dilakukan Rizka Aprillia, dari aspek fisik mengalami peningkatan menjadi lebih baik sayangnya dari segi ekonomi para pedagang di Pasar Bulu Semarang mengalami penurunan pendapatan.⁸⁰

Indikator dalam mengukur pendapatan dalam penelitian ini, yakni:

a. Penjualan

Penjualan dijadikan fokus utama dalam perdagangan karena tingkat volume penjualan dapat mempengaruhi tingkat pendapatan. Dengan perolehan volume penjualan tinggi akan menciptakan nilai yang positif.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan para pedagang pasar kras, mayoritas dalam tingkat atau volume penjualan yang mereka hasilkan mengalami penurunan dari yang mereka jual. Para pedagang mengaku setelah pasar direvitalisasi dari aspek ekonomi mayoritas mengalami penurunan meski begitu juga ada pedagang yang merasa puas karena mengalami peningkatan dalam penjualan dari yang sebelumnya.

Tingkat penjualan menurun bisa dikarenakan setelah revitalisasi pasar semakin bertambahnya pedagang baru dengan jenis dagangan yang hampir

⁷⁹ Gita Anggraini, dkk., *Standar Revitalisasi Pasar Tradisional Di Indonesia: Studi Kasus Pasar Tradisional 3di Kota Semarang* (Jurnal Karya Teknik Sipil, Volume 6, Nomor 1, Tahun 2017), hal.15

⁸⁰ Rizka Aprilla, *Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Bulu Semarang* (Purbalingga: PT Indokores Sahabat, 2016), hal.13

sama yang lebih unggul harga dan kualitas sedangkan jumlah pembeli yang ada di Pasar Kras bersifat konstan.

Dengan bentuk lapak pedagang yang dizonakan menurut jenis barang dagangan dapat menimbulkan permasalahan bagi pembeli dan pedagang, misalnya dengan pembeli membeli kebutuhan di satu jenis lapak akan menimbulkan kebingungan pada saat membelinya karena beragam macam barang dalam satu jenis lapak.

Penempatan lapak pedagang yang sebelum direvitalisasi menempati tempat yang strategis, namun karena setelah direvitalisasi penempatan lapak diundi sesuai nomor yang dipilih sehingga pedagang yang sebelumnya menempati tempat strategis berubah tempat sesuai yang diundi.

Alasan yang terakhir dikarenakan kondisi saat ini yang masih pandemi belum seratus persen normal sebelum pandemi walaupun saat ini mulai berjalan kembali normal. Sebelum pandemi jumlah pembeli tidak seberkurang hingga saat ini, bahkan mereka sampai berdesak-desakan tanpa menggunakan masker dan rasa takut yang ada, sekarang 50% lebih mengalami penurunan akibat kondisi saat ini.

b. Keuntungan

Apabila dari tingkat volume penjualan terjual dengan angka yang tinggi pastinya keuntungan yang diperoleh akan sangat tinggi, sebaliknya apabila tingkat penjualan yang terjual rendah maka keuntungan yang didapat rendah juga atau bahkan tidak mendapat keuntungan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan para pedagang pasar kras, seperti yang dijelaskan di atas mengalami penurunan dalam tingkat penjualan maka keuntungan yang dihasilkan juga berkurang. pedagang tidak bisa menaikkan keuntungan diatas rata-rata karena sepiya minat pembeli sekarang. Yang dulu sebelum pasar direvitalisasi bisa mengambil keuntungan, misal 10 ribu sekarang bahkan walaupun mengambil keuntungan 5 ribu sangat sulit. Dengan persaingan jenis barang di lapak yang sama hal ini juga pedagang mengaku kesulitan.

c. Penghasilan

Berdasarkan dari kesimpulan dua indikator di atas bisa dilihat apabila tingkat volume penjualan rendah akan memengaruhi keuntungan yang didapatkan maka hasil akhirnya adalah penurunan penghasilan.

Para pedagang kras yang sudah diwawancarai 9 dari 10 pedagang mengatakan setelah pasar kras direvitalisasi terjadi penurunan pendapatan atau penghasilan karena tingkat pengunjung pasar kras menunjukkan jumlah yang tetap atau bahkan bisa berkurang.

Namun masih ada beberapa pedagang yang mengaku setelah pasar kras direvitalisasi pendapatan mereka naik dari sebelumnya, bisa jadi karena dahulu mereka berjualan di lapak yang tidak cukup strategis, namun sekarang mendapatkan lapak yang strategis dan sehingga mampu menaikkan pendapatan yang diterima.